

Editor: Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

B8



# FOLKLOR NUSANTARA

Hakikat, Bentuk, dan Fungsi



# FOLKLOR NUSANTARA

Hakikat, Bentuk, dan Fungsi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta  
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 19 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Editor:**

**Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.**

# FOLKLOR NUSANTARA

Hakikat, Bentuk, dan Fungsi



PENERBIT OMBAK  
[www.penerbitombak.com](http://www.penerbitombak.com)

2013

**FOLKLOR NUSANTARA: HAKIKAT, BENTUK, DAN FUNGSI**  
Copyright©Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum. (editor), 2013

Diterbitkan oleh Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013  
Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55292

Tlp. (0274) 7019945; Fax. (0274) 620606

e-mail: [redaksiombak@yahoo.co.id](mailto:redaksiombak@yahoo.co.id)

facebook: Penerbit Ombak Dua

website: [www.penerbitombak.com](http://www.penerbitombak.com)

PO.360.05.'13

Editor: Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum.

Tata letak & Sampul: Nanjar Tri Mukti

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
**FOLKLOR NUSANTARA: HAKIKAT, BENTUK, DAN FUNGSI**

Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013

xii + 284 hlm.; 14,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-258-052-2

## DAFTAR ISI

### Mengunjungi Kebun Simbol: Sebuah Pengantar ~ xi

#### Bagian Pertama ~ 1

FOLKLOR SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PENDIDIKAN: SEBUAH  
ANCANGAN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA BERBASIS NILAI BUDAYA BATAK TOBA

Oleh: Prof. Dr. Robert Sibarani, M. S.

(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara)

- A. Hakikat Folklor ~ 1
- B. Folklor Sebagai Media Pendidikan ~ 5
- C. Folklor sebagai Sumber Pendidikan ~ 17
- D. Ancangan Kurikulum Pendidikan Budaya Batak Toba:  
Pendidikan Karakter Berbasis Budaya ~ 22

#### Bagian Dua ~ 26

FOLKLOR SPIRITUAL: MEMAHAMI RAHASIA HIDUP MANUSIA JAWA

Oleh: Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum.

(Fakultas Bahasa dan Seni Universitas, Negeri Yogyakarta)

- A. Folklor, Daya Hidup, dan Pengalaman Spiritual ~ 26
- B. *Mawas Diri, Rasa Rumangsa, dan Manusia Sejati* ~ 30
- C. *Rasa Sejati dan Ngelmu Sumur* ~ 33
- D. *Ngelmu Makrifat Jawa* ~ 39
- E. Penutup ~ 45

#### Bagian Tiga ~ 46

MITOLOGI, DONGENG KEPEMIMPINAN SEBAGAI FUNGSI  
KOMUNIKASI KEBUDAYAAN

Oleh: Eko Santosa, S. Pd. M. Hum

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Purworejo)

- A. Pendahuluan ~ 46

- B. Mitos, dan Dongeng sebagai Komunikasi Kebudayaan ~ 48
- C. Aji Saka dan Kepemimpinan Tradisional ~ 71
- D. Kepemimpinan dalam Dongeng ~ 79
- E. Legenda Kepemimpinan ~ 84
- F. Penutup ~ 97

#### **Bagian Empat ~ 98**

##### **TRADISI WIWIT DAN NINI THOWONG PETANI PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh: Prof. Dr. Ki Kasidi Hadiprayitno, M. Hum.  
(Institut Seni Indonesia Yogyakarta)

- A. Latar Belakang Sosial Budaya Wiwit ~ 98
  - 1. Bentuk Upacara Wiwit ~ 100
  - 2. Fungsi Upacara Wiwit ~ 102
  - 3. Sifat Upacara Wiwit ~ 102
- B. Nini Thowong ~ 103
  - 1. Bentuk Nini Thowong ~ 104
  - 2. Sifat Nini Thowong ~ 106
  - 3. Fungsi Tarian Nini Thowong ~ 106
- C. Manfaat ~ 108
- D. Sistem Kepercayaan ~ 109
- E. Kesimpulan ~ 110

#### **Bagian Lima ~ 112**

##### **FOLKLOR NUSANTARA DALAM SIRKUIT BUDAYA DAN ANTROPOLOGI SASTRA**

Oleh: Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum.  
(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta)

- A. Pendahuluan ~ 112
- B. Folklor Lisan dan Budaya Sampah dalam Sirkuit Antropologi Sastra ~ 115
- C. Folklor Politik dan Religi: Budaya Lamis dan Noda Hitam ~ 123

D. Etnografi Politik, Folklor, dan Flu Budaya ~ 127

**Bagian Enam ~ 133**

FOLKOR BUKAN LISAN: MAKANAN RAKYAT SEBAGAI SUMBER  
INFORMASI KEBUDAYAAN DAERAH

Oleh: Sri Harti Widyastuti, M. Hum.

(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta)

- A. Pendahuluan ~ 133
- B. Konsep Makanan ~ 134
- C. Cara Memperoleh Makanan ~ 136
- D. Jenis Makanan Tradisional ~ 137
- E. Penutup ~ 147

**Bagian Tujuh ~ 149**

SUNAT RITUAL, RELIGIOSITAS, DAN IDENTITAS KULTURAL ORANG  
DAWAN DI NTT

Oleh: Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.

(Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta)

- A. Pengantar ~ 149
- B. Kerangka Acuan ~ 152
  - 1. Beberapa Teori tentang Tradisi Sunat ~ 152
  - 2. Masyarakat Dawan ~ 156
- C. Sunat dalam Masyarakat Dawan: Mitos dan Ritus ~ 159
  - 1. Ritus dan Latar Belakang Mitologisnya ~ 159
  - 2. Sunat dan Sifon sebagai Ritus Inisiasi ~ 164
- D. Sifon dan Identitas Kultural ~ 174
- E. Fungsi Sunat dan Sifon ~ 180
  - 1. Fungsi Kesuburan (Religius) ~ 181
  - 2. Fungsi Sosial Budaya (*Rites of Passage*) ~ 182
  - 3. Fungsi Seksualitas (Maskulinitas) ~ 184
  - 4. Fungsi Kesehatan ~ 185
- F. Penutup ~ 186



**Bagian Delapan ~ 189**

EKSISTENSI TEMBANG DOLANAN ANAK DITENGAH KOMPLEKSITAS MASALAH BANGSA

Oleh: Sahid Teguh Widodo, Ph.D.  
(Universitas Sebelas Maret, Surakarta)

- A. Alu-Aluan ~ 189
- B. Tembang Dolanan sebagai Wacana Puitik ~ 190
- C. Tembang Dolanan Anak sebagai Simbolik Ajaran ~ 192
- D. Tembang sebagai Wacana Komunikasi ~ 194
- E. Tembang Dolanan sebagai Wacana Estetis ~ 196
- F. Epilog ~ 198

**Bagian Sembilan ~ 200**

KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI LISAN NUSANTARA  
(Penggalian Nilai-nilai Kebhinekaan untuk Indonesia Masa Kini dan Masa Depan)

Oleh: Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.  
(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

- A. Pendahuluan ~ 200
- B. Hakikat Pengetahuan dan Kearifan Lokal ~ 202
- C. Dimensi Kearifan Lokal ~ 207
- D. Etik, Moralitas, dan Budi Pekerti dalam Budaya Jawa ~ 214
- E. Nilai Moral Utama Universal ~ 221
- F. Karakter yang Baik ~ 222
- G. Penutup ~ 227

**Bagian Sepuluh ~ 229**

LEGENDA HANTU KAMPUS DI SURABAYA: KAJIAN FOLKLOR HANTU (GHOSTLORE) KONTEMPORER

Oleh: Anas Ahmadi, M.Pd.  
(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

- A. Pendahuluan ~ 229
- B. Folklore Hantu (*Ghostlore*) ~ 232

- C. Legenda Hantu Kampus di Surabaya ~ 235
- D. Pola (*Pattern*) Tipologis Hantu Kampus di Surabaya ~ 239
- E. Penutup ~ 241

**Bagian Sebelas ~ 242**

MITOS I RATU AYU MAS MANEMBAH: PENDEKATAN THEO-ANTROPOLOGI

Oleh Prof. Dr. I Nengah Dwija, M.Hum.

(Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar)

- A. Pendahuluan ~ 242
- B. Tradisi Lisan ~ 247
- C. Karakteristik Sosio-Kultural Bali ~ 252
- D. Mitos *I Ratu Ayu Mas Měmbah*: Pendekatan *Theo-Antropologi* ~ 255
- E. Fakta-Fakta Budaya Pada Mitos *I Ratu Ayu Mas Měmbah* ~ 260
- D. Refleksi Kritis ~ 261

**Daftar Pustaka ~ 263**

## Bagian Enam

# FOLKOR BUKAN LISAN: MAKANAN RAKYAT SEBAGAI SUMBER INFORMASI KEBUDAYAAN DAERAH

Oleh: Sri Harti Widyastuti, M. Hum.

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

### A. Pendahuluan

Istilah folklor mempunyai beberapa batasan. Jonas Balys mengatakan bahwa folklor menampung kreasi-kreasi masyarakat, baik yang primitif maupun yang modern. Dengan menggunakan bunyi dari kata-kata dalam bentuk puisi dan prosa, meliputi kepercayaan dan ketahayulan, adat kebiasaan serta pertunjukan tari-tarian, dan drama-drama rakyat (Leach, 1949: 398). Folklor diturunkan melalui mulut ke mulut, sehingga Marius Barbeau mengatakan bila kita menyaksikan tukang kayu mengajarkan kepada anak-anaknya bagaimana cara menggergaji, mengetam, memasah, dan bagaimana cara menggunakan alat-alat pertukangan kayu berarti kita sudah memasuki dunia folklor.

Demikian pula bila kita mendengarkan lagu *nina bobok* didendangkan untuk menidurkan bayi, bila kita mendengar ungkapan suatu cerita rakyat dituturkan kembali. Bila kita menyaksikan seorang ibu mengajar seorang anaknya menjahit, menyulam, dan memasak. Demikian pula disebut folklor bila tukang sepatu, sais, petani, dan sebagainya mengajarkan segala

sesuatu kepada anak-anaknya secara tradisional dengan lisan dan contoh-contoh meneruskan pengetahuan yang mereka miliki kepada generasi yang lebih muda tanpa menggunakan buku-buku, melainkan dengan contoh-contoh dan kata-kata yang diucapkan (Leah, 1949:398).

Cara penuturan dan penularan pembuatan makanan tradisional menjadi acuan bahwa makanan tradisional termasuk folklor. Tulisan ini berusaha untuk memaparkan konsep makanan tradisional, jenis makanan rakyat, makanan rakyat sebagai sumber informasi kebudayaan daerah.

## **B. Konsep Makanan**

Makanan dideskripsikan adalah segala sesuatu yang tumbuh di sawah, ladang, dan kebun ataupun segala sesuatu yang berasal dari laut dan dipelihara di halaman, di rumah, di padang rumput, atau di daerah peternakan, atau dapat dibeli di pasar, di warung, dan di rumah makan (Dananjaya, 1988:182). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka makanan dapat berasal dari tanaman, hewan, atau merupakan produksi manusia yang diolah dari bahan-bahan yang berasal dari produk olahan berbagai campuran makanan atau dari tanaman dan hewan yang diolah dengan cara tertentu. Masyarakat pada masa yang lalu, pada perkembangan peradabannya memandang makanan adalah hal penting yang harus dicukupi dalam kehidupan. Oleh karena itu, maka kehidupan pada masa lalu difokuskan untuk mencari makan. Pada masa orde baru terdapat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kandungan gizi dalam makanan dan kebutuhan manusia akan gizi dari makanan yang dimakanny, sehingga muncul slogan empat

sehat lima sempurna. Dewasa ini kesadaran orang terhadap jenis dan kualitas makanan menjadi sangat tinggi. Masyarakat diserukan agar menanam makanan dengan sehat, mengolah makanan dengan baik, menyajikan dengan baik sehingga tercapai keseimbangan gizi dan kesehatan yang lebih baik.

Makanan rakyat adalah makanan yang diperoleh dari tanaman, hewan, binatang, maupun dari produk olahan yang macam makanan maupun cara mengolahnya maupun resepnya berasal dari kebiasaan dan tradisi masyarakat, diturunkan dan ditularkan secara lisan berturun temurun. Konsep makanan rakyat hampir sama dengan makanan tradisional. Konsep makanan rakyat diperoleh, dibuat, diproduksi, dan menjadi makanan yang digemari, dan kadang pada jenis makanan khusus selalu dihidangkan pada kesempatan-kesempatan tertentu. Konsep makanan tradisional perlu dijelaskan karena dalam konstruk budaya Jawa terdapat istilah budaya tradisi dan budaya kraton. Hal tersebut menunjuk pada dua subkultur yang secara jelas dapat dibedakan, dengan meminjam istilah Redfield, tradisi besar dan tradisi kecil. Tradisi besar terdapat dalam istana dan di kota-kota (negara) sedang yang kedua di pedesaan (Kartodirdjo, 1986: 409). Dalam perkembangannya, selama beberapa abad kebudayaan Jawa telah mengalami proses yang memungkinkan proses saling mempengaruhi antara kedua sub subkultur itu.

Meminjam istilah di atas, maka istilah makanan rakyat dengan makanan tradisional agak mempunyai perbedaan. Makanan tradisional, termasuk di dalamnya adalah makanan tradisi keraton, yaitu makanan yang diproduksi untuk dimakan oleh raja dan para kerabat keraton. Ada perbedaan sifat yang menonjol

antara makanan rakyat dengan makanan tradisional keraton itu. Makanan rakyat bersifat sederhana, apa adanya secara penyajian, sementara makanan tradisional keraton pemilihan bahan dan penyajian sangat diperhatikan.

Ciri-ciri utama pengenal folklor di antaranya penyebaran pewarisannya bersifat lisan, disebarakan relatif tetap atau dalam bentuk standar. Disebarakan di antara lokasi tertentu dalam waktu yang cukup lama, ada dalam bentuk versi-versi, bersifat anonim, menjadi milik bersama (Dananjaya, 1988:4). Bila ditilik dari ciri-ciri pengenal tersebut, maka makanan rakyat maupun makanan tradisional keraton termasuk ke dalam folklor. Dalam tulisan ini dipilih istilah makanan tradisional karena mempunyai cakupan makna yang lebih luas.

### C. Cara Memperoleh Makanan

Seperti disebutkan di atas, cara pemeroleh makanan tradisional adalah dari tanaman yang bisa langsung dipilih atau diolah dulu melalui pengolahan khusus. Dalam tulisan ini akan membahas tentang makanan tradisional yang diperoleh dari pengolahan. Adapun bentuk-bentuk pengolahan makanan tradisional adalah proses pemasakan dan peragian (*fermentation*) direndam air garam atau dibungkus dengan abu dan garam atau bahkan batu bata dan garam. Pada proses pemasakan pada makanan tradisional Jawa dikenal cara-cara *digodhog* atau direbus, *didang* atau dikukus, digoreng, *dogangsa* (digoreng dengan minyak yang sangat sedikit), disangrai (digoreng tidak dengan minyak atau dengan pasir), ditim, dibakar, dipanggang, dan dideplek atau ditumbuk.

Adapun makanan yang dihasilkan dari peragian adalah tape ketela pohon, tape beras ketan, dan pembuatan tempe *benguk*, tempe gembus, tempe *dhele*, tempe bungkil, dan tempe bongkrek. Makanan yang dihasilkan dari proses pemasakan direbus adalah *gedhang godhog* atau pisang rebus, kacang *godhog* atau kacang tanah rebus, *dhele godhog* atau kedelai rebus, *tela godhog* atau ketela rebus, serta semua umbi-umbian yang direbus. Makanan yang dihasilkan dari pengukusan adalah nasi jagung yang dimasak menggunakan *dandang* dan *kencengkemudian dikukus dengan kukusan* pembuatan *bothok*, *pepes*, dan *pelas*. Pemasakan yang menggunakan proses digoreng adalah aneka masakan berbentuk gorengan, sedangkan makanan yang diproses dengan *digangsa*, yaitu tumis/*oseng-oseng*, untuk pembuatan makanan yang diproses dengan disangrai adalah kerupuk, kacang, jagung. Untuk makanan yang diproses dengan ditim adalah nasi tim dan makanan lain yang berbentuk tim. Makanan yang dihasilkan dengan dibakar, yaitu sate, jagung, bahkan pisang bakar, dan sebagainya. Makanan yang dihasilkan dengan dipanggang adalah ikan panggang, daging panggang, ayam panggang, dan sebagainya. Makanan yang dihasilkan dengan *didheplok* atau ditumbuk adalah gethuk, gemblong, atau jadah.

#### D. Jenis Makanan Tradisional

##### 1. Berdasarkan Fungsi Makanan

###### a. Makanan untuk sesaji

Jenis makanan tradisional meliputi jenis makanan berdasarkan fungsi makanan dan jenis makanan berdasarkan bahan dasar

makanan. Tradisi Jawa menganut sistem keselarasan alam, oleh karena itu untuk keperluan upacara tradisi, kesenian tradisional, serta semua maksud atau “*ujub*” yang menginginkan menyapa alam agar terjadi keseimbangan yang pada akhirnya terjadi keselamatan, maka diperlukan sesaji. Sesaji dalam tradisi Jawa terdiri dari perpaduan bunga-bunga, makanan, kadang berupa unggas, dan minuman.

Adapun makanan yang digunakan untuk sesaji biasanya tidak memperhatikan rasa yang lezat, namun lebih pada bentuk yang sesuai dan estetis karena kadang-kadang sesaji dipasang ditempat upacara atau diletakkan ditempat umum. Makanan tradisional yang digunakan untuk sesaji tergantung, dengan bentuk upacara tradisinya. Hal tersebut disebabkan sesaji mengandung makna simbolik, harapan, dan doa agar selamat. Doa dan harapan tersebut divisualkan dalam bentuk makanan-makanan tradisional. Seperti misalnya sesaji yang digunakan pada upacara *Tradisi Meminta Hujan* melalui Sintren di Dusun Klepusari, Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungrejo, Kabupaten Cilacap, dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Bubur putih, yaitu beras putih yang dimasak dengan santan kelapa dan garam.
- 2) Bubur merah, yaitu beras putih yang diaduk dengan santan kemudian diberi gula Jawa.
- 3) Sayur daun singkong
- 4) Tempe bacem
- 5) Kopi manis
- 6) Kopi pahit
- 7) Teh manis
- 8) Teh pahit.



Masakan tersebut kemudian disusun dalam dua baki bersama dengan perangkat yang lain, seperti kelapa muda, rucuhbunga mawar, minyak fanbo, rokok menyan, rokok cengkeh, pisang raja, pisang ambon, nasi, kinangan, daun tawa, dan air putih. Untuk itu, maka rasa dan kelezatan sayur singkong, bubur, dan tempe bacem tidak begitu diperhatikan, karena sesaji tersebut tidak dimakan.

Pada sesaji upacara *Tingkeban* di Kabupaten Bantul Yogyakarta memakai sesaji makanan berupa *tumpeng*, *gudhangan*, *pisang raja*, *nasi golong*, *nasi kupat*, *jenang merah*, *jenang putih*, *jenang sungsum*, *jenang palang*, *jenang baro-baro*, *jenang manca warna*, *jenang sliring*, *jenang mega mendhung penyon*, *jajan pasar*, *rujak*, dan *dhawet*.

Pada makanan untuk sesaji *Tingkeban* tersebut tampak adanya penonjolan wujud dan estetika penyajian, sehingga rasa diabaikan seperti contoh pembuatan jenang palang yang merupakan *jenang putih* kemudian di atasnya diberi parutan kunyit dan irisan gula jawa, kunyit dan gula jawa, ditaburkan dengan posisi melintang atau membentuk tanda positif.

Sementara itu untuk pembuatan jenang *manca warna* juga mengabaikan rasa, lebih dipentingkan terwujudnya bentuk disertai warna yang diinginkan. *Jenangmanca warna* merupakan *jenang* yang dibuat dengan berbagai warna seperti putih, merah, hitam, dan kuning. Warna merah diambilkan dari waarna gula jawa, warna hitam dari *angus*, dan warna kuning dari kunyit.

#### b. Jenis makanan tradisional untuk makanan sehari-hari

Jenis makanan tradisional ini tidak begitu menonjolkan bentuk, estetika, namun lebih dipentingkan pada rasa yang sesuai

dengan selera dan lidah orang yang makan. Namun, demikian selera makanan tiap daerah kadang mempunyai selera yang hampir sama sehingga bisa ditandai. Seperti misalnya masyarakat Yogyakarta, Magelang, dan Temanggung lebih senang dengan rasa manis pada masakannya, masyarakat Jawa Timur senang lebih dengan sedikit asin, dan sebagainya.

Untuk membuat makanan tradisional, maka orang Jawa menggunakan aneka bumbu yang diambil dari lingkungannya. Beberapa bumbu *pawon* menjadi bumbu yang selalu digunakan di samping garam dan gula jawa, yaitu digunakannya salam dan *lengkuas*. Dibalik kearifan lokal masyarakat Jawa, tentu terkandung manfaat yang dipunyai oleh salam dan lengkuas. Pemakaian daun salam pada masakan Jawa, ternyata mempunyai khasiat yang besar, karena daun salam mengandung minyak *atsin*(0,05%) dan juga mengandung *sitral* dan *eugenoltanin* serta *flavonoida* yang berguna untuk menurunkan kadar gula dalam darah (Atun, 2010: 97). Sementara lengkuas berguna untuk menurunkan tekanan darah tinggi, melancarkan darah, menambah nafsu makan dan menyegarkan badan (Djojoseputro, 2012: 50).

Makanan tradisional untuk konsumsi sehari-hari masyarakat dirumuskan dalam resep yang sangat banyak. Demikian pula makanan tradisional untuk konsumsi sehari-hari ini dibagi menjadi masakan untuk dimakan bersama makanan utama, yaitu nasi, jagung, atau gablek dan makanan kecil berupa kudapan sederhana. Makanan tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat yang dimakan bersama makanan utama dapat dipilah menjadi.

## Daftar Contoh Makanan Berbentuk Sayur

No.	Nama Masakan	Bahan	Bumbu
1.	<i>Lodheh/ jangan padhamara</i>	Sayuran (kubis, kacang panjang, buncis, jipang, terong) bisa dipadu atau salah satu	Santan kelapa, cabai, bawang merah, bawang putih, tomat, salam, lengkuas, garam, gula jawa
2.	<i>Jangan Bening</i>	Bayam, jagung	Bawang putih, kunci, garam, gula pasir
3.	<i>Oseng-oseng</i>	Tempe, tahu, buncis, kacang, kangkung	Bawang putih, bawang merah, cabai, tomat, garam, gula jawa, salam, lengkuas
4.	<i>Oblok-oblok</i>	<i>Mbayung</i>	Santan kelapa, bawang merah, bawang putih, tomat, cabai, garam, gula jawa, salam, lengkuas
5.	<i>Jangan asem</i>	Boncis, kacang panjang, kacang tanah, melinjo, so, jagung	Belimbing wuluh, asam, cabai, bawang merah, bawang putih, salam, lengkuas, gula, garam
6.	<i>Brongkos</i>	Daging sapi, kacang <i>tholo</i> , tahu, krecek	Keluwak, bawang merah, bawang putih, kunyit, daun jeruk, ketumbar, gula, garam, santan, salam, lengkuas
7.	<i>Rawon</i>	Daging sapi	Keluwak, bawang merah, bawang putih, kunyit, daun jeruk, ketumbar, gula, garam, salam, lengkuas
8.	<i>Jangan Sop</i>	Wortel, kubis, kentang, onclang, sledri	Merica, pala, bawang putih, garam
9.	<i>Pecel</i>	Aneka sayuran, seperti <i>gudhangan</i>	Kancang tanah, gula jawa, asam, garam, cabai, bawang putih, daun jeruk purut, asem
10.	<i>Gule</i>	Daging kambing/ daging sapi/ daging ayam/kikil	Santan, daun kunyit, daun jeruk, serai, asam, bawang merah, bawang putih, cabai merah, kunyit, jahe, lengkuas, garam, gula jawa

No.	Nama Masakan	Bahan	Bumbu
11.	<i>Bothok</i>	Tahu/tempe, petai cina, teri nasi	Kelapa parut muda, belimbing wuluh, cabai hijau, tomat hijau, cabai rawit, daun pisang, bawang merah, bawang putih
12.	<i>Sambel Goreng</i>	Jerohan/daging, kentang, krecek	Santan, cabai, bawang putih, tomat, gula jawa, garam, salam, lengkuas
13.	<i>Terik</i>	Telur, tahu, tempe	Santan, kecap, bawang putih, bawang merah, ketumbar, salam, lengkuas, gula jawa, garam
14.	<i>Urap/gudhangan</i>	Aneka sayur, <i>mbayung</i> , daun papaya, cipir, kacang panjang, combrang, bunga pisang, taoge, dll	Parutan kelapa yang agak muda, daun jeruk purut, garam, gula jawa, bawang putih, <i>kencur</i> , salam, lengkuas
15.	<i>Tumis</i>	Tempe, kacang tanah, kentang	Bawang merah, bawang putih, cabai, kemiri, gula pasir, garam
16.	<i>Bakwan</i>	Jagung, tepung terigu, wortel	Merica, garam, bawang putih, santan, telur, garam, minyak tanah
17.	<i>Sate</i>	Daging kambing/daging sapi/daging ayam/daging kelinci, dsb	Ketumbar, bawang putih, bawang merah, gula jawa, garam, kecap manis, kacang tanah, cabai merah
18.	<i>Mangut</i>	Lele/ikan	Garam, bawang merah, bawang putih, kemiri, santan, daun jeruk, kunyit, serai, salam, lengkuas, garam, gula, <i>kencur</i> , terasi bakar, kemiri, cabai merah, ketumbar

## Daftar Contoh Makanan Tradisional yang Berbentuk Lauk

No.	Nama Lauk	Bahan	Bumbu
1.	<i>Tempe, tahu, ayam/bacem</i>	Tempe, tahu, ayam	Bawang merah, bawang putih, ketumbar, tomat, asam, gula jawa, gula pasir, salam, lengkuas
2.	<i>Semur</i>	Tahu, tempe, daging, soon	Jahe, serai, cengkih, salam, lengkuas, santan, kecap manis, bawang merah, bawang putih, ketumbar, merica, pala, kemiri, garam
3.	<i>Gecok Ganem</i>	Daging giling	Bawang putih, bawang merah, ketumbar, kemiri, santan kelapa, salam, lengkuas
4.	<i>Besengek</i>	Daging sapi	Minyak goreng, daun jeruk, salam, serai, santan, bawang putih, bawang merah, cabai merah, ketumbar, jitu, kemiri, kunyit, terasi, lengkuas, asam jawa, gula pasir, garam

## Daftar Contoh Makanan Tradisional Berbentuk Sambal

No.	Nama Sambal	Bahan	Bumbu
1.	Sambal Terasi	Cabai merah	Minyak, kemiri, terasi, gula merah, garam
2.	<i>Sambal Bawang</i>	Cabai rawit	Bawang putih, garam
3.	Sambal Tomat	Tomat, cabai merah	Minyak, bawang putih, bawang merah, garam, terasi, gula merah
4.	<i>Sambal Tumpang</i>	Tempe <i>semangit</i>	Kelapa parut, santan, bawang merah, bawang putih, cabai merah, kencur, terasi, garam, gula merah

## Daftar Contoh Masakan Tradisional yang Berbentuk Nasi

No.	Nama Lauk	Bahan	Bumbu
1.	Nasi Gurih	Beras	Santan, merica, kacang panjang, garam, salam
2.	Nasi Kuning	Beras	Bawang putih, merica, garam, kunyit, salam
3.	Nasi Megana	Beras, angka muda, kacang panjang	Serai, salam, garam, daun jeruk, bawang putih, bawang merah, kencur, terasi, gula

## Daftar Makanan Tradisional yang Berbentuk Kudapan

No.	Nama Makanan	Bahan
1.	<i>Apem</i>	Kelapa, gula, daun pandan, tepung beras, santan, ragi, tepung terigu
2.	<i>Awug-awug</i>	Tepung ketan, kelapa parut, garam, gula merah, daun pandan
3.	<i>Carang Gesing</i>	Telur ayam, gula, pasir, santan, garam, daun pandan, pisang raja, daun pisang
4.	<i>Cenil</i>	Tepung kanji, garam, daun pandan, kelapa muda parut, gula pasir
5.	<i>Cucur</i>	Gula merah, daun pandan, tepung beras, tepung terigu, garam, minyak goreng
6.	<i>Dadar Gulung</i>	Tepung terigu, kuning telur, garam, santan, kelapa parut, gula merah
7.	<i>Gemblog</i>	Tepung ketan, tepung beras, kelapa, garam, santan kental, minya
8.	<i>Geplak</i>	Tepung beras, gula pasir, kelapa parut, garam
9.	<i>Jadah Manten</i>	Beras ketan, santan, garam, daun pandan, bamboo, daging, daun salam, daun jeruk, sminyak, ketumbar, merica, pala, bawang merah, bawang putih, kemiri, gula merah, telur, tepung terigu
10.	<i>Kelepon</i>	Tepung beras, tepung beras, daun pandan, air kapur, gula merah, kelapa parut, garam

No.	Nama Makanan	Bahan
11.	<i>Jongkong</i>	Tepung beras, tepung tapioka, kapur sirih, gula merah, garam halus, kelapa parut
12.	<i>Kueku</i>	Tepung ketan, gula, garam, daun pisang, kacang hijau, gula, garam
13.	<i>Lapis</i>	Santan, garam, daun pandan, gula pasir, tepung beras, kanji
14.	<i>Lopis Ketan</i>	Beras ketan, air kapur, garam, daun pisang, kelapa parut, gula merah
15.	<i>Madu Mangsa</i>	Santan, gula pasir, daun pandan, tape ketan, kelapa parut, kertas minyak
16.	<i>Mendut</i>	tepung ketan, garam, kapur sirih, daun pandan, kelapa parut, gula pasir, garam, santan, tepung beras
17.	<i>Nagasari</i>	Tepung beras, tepung kanji, santan, garam, pisang raja, gula pasir, daun pisang
18.	<i>Ondhe-ondhe</i>	Gula pasir, telur, minyak goreng, tepung terigu, wijen, minyak
19.	<i>Putu Ayu</i>	Tepung terigu, gula pasir, telur, santan, kelapa muda
20.	<i>Putu Mayang</i>	Tepung beras, tepung kanji, santal kentan, daun pandan, gula pasir, garam
21.	<i>Rengginang</i>	Beras ketan, bawang putih, terasi udang, jeruk nipis, gula pasir, garam, minyak goreng
22.	<i>Sagon</i>	Kelapa, tepung kanji, daun pandan, gula, telur, sanrtan
23.	<i>Serabi</i>	Tepung terigu, garam, telur, santan, gula jawa, gula pasir, daun pandan, garam
24.	<i>Wajik</i>	Beras ketan, kelapa parut, gula jawa
25.	<i>Wingka Babat</i>	Tepung ketan, tepung kanji, gula pasir, telur, kelapa parut, garam, santan kental

### c. Makanan tradisional untuk acara khusus

Tradisi Jawa mengenal acara khusus berkaitan dengan pernikahan, kelahiran bayi, sunatan, syukuran. Acara tersebut

bersifat pesta. Pada waktu tersebut makanan tradisional menjadi pilihan untuk hidangan. Pada masyarakat Jawa terutama DIY dan Jawa Tengah, masakan tradisional yang dihidangkan biasanya nasi putih, sambal goreng daging, kerupuk, acar, maupun *oseng-oseng* buncis, dan daging empal, sedangkan untuk makanan kudapan biasanya adalah wajik, gemplong, lempur, emping.

Untuk acara selamatan, masakan disajikan dalam bentuk "*beseakan*". Adapun isinya biasanya adalah apem, ketan, kolak, *oseng-oseng* buncis, bakmi, suwiran ingkung, urap, telur rebus, *tempe bacem*, *peyek* teri, *peyek* kacang, kerupuk, sambal goreng. Selain itu dalam tradisi Jawa terdapat selamatan dalam skala besar berupa upacara-upacara tradisi yang kemudian diakhiri dengan *kembul bujana*. Adapun makanan yang disajikan biasanya adalah gundangan, tempe, tahu, ingkung, apem, bakmi, kerupuk, *peyek*, dan bregedel.

d. Makanan tradisional sebagai informasi kebudayaan daerah

Berdasarkan uraian di depan tampak adanya ciri khas yang menonjol pada bahan-bahan makanan tradisional. Ciri khas tersebut adalah sebagian masakan tradisional memakai santan kelapa dan bumbu *pawon* yang lengkap. Hal ini tampak mengandung makna sekaligus penunjuk bahwa nenek moyang dulu sebagai penghasil resep sekaligus masyarakat yang mengkonsumsi hasil masakannya merupakan masyarakat yang mempunyai hasil kebun kelapa. Lebih lanjut tampak masyarakat agraris yang menghasilkan *empon-empon* lengkap. Di samping itu, perlu penelitian lebih lanjut akan adanya perpaduan pemakaian santan kelapa dan *empon-empon*, apakah *empon-empon* yang digunakan sebagai bumbu itu merupakan penetralisir kolesterol darisantan kelapa.



Pada makanan tradisional yang berbentuk kudapan tampak dominasi penggunaan tepung beras, tepung terigu, tepung tapioka, beras putih, beras ketan, dan kelapa. Hal ini dapat dikatakan sebagai penanda bahwa nenek moyang dulu adalah masyarakat agraris yang mempunyai hasil panen berlimpah. Oleh karena itu masyarakat berkesempatan untuk membuat resep-resep makanan kudapan yang berbahan dasar dari makanan pokoknya. Apabila makanan pokok tidak mencukupi mustahil masyarakat mampu membuat varian makanan kecil untuk aneka kepentingan.

Adanya pembagian tampilan berdasarkan fungsi makanan tradisional menandakan adanya budaya menghormati alam yang tinggi dari masyarakat, atau adanya sifat *hamemayu hayuning bawana* pada masyarakat terhadap alam semesta. Demikian pula adanya perpaduan bumbu dan bahan serta pertimbangan resep untuk makanan tradisional kudapan menunjukkan adanya kreatifitas dan kecerdikan serta estetika dari leluhur.

Sebagai folklor, penelitian tentang asal usul makanan tradisional menurut daerahnya tentu membutuhkan pendekatan dan teori tersendiri mengingat penyebarannya yang sangat cepat.

## E. Penutup

Makanan tradisional sebagai bagian dari folklor mempunyai spesifikasi terkait dengan pemerolehan makanan tersebut. Di samping itu terdapat spesifikasi makanan tradisional berdasarkan fungsinya, yaitu makanan tradisional yang berupa masakan yang dimakan, untuk sesaji, dan untuk pesta, serta kesempatan khusus. Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa dalam makanan

tradisional terdapat informasi keberadaan, dan posisi budaya masyarakat penghasil makanan tradisional tersebut.

Keberadaan masyarakat Jawa masa lalu adalah masyarakat yang sudah mempunyai budaya yang sangat tinggi. Termasuk di dalamnya adalah adanya kreatifitas dan kecerdasan. Masyarakat Jawa pada masa lalu telah mengolah tanah dengan sangat hati-hati.

## Daftar Pustaka

- Acton, William, 1965. "A source of serious mischief: The demonisation of the foreskin and the rise of preventive circumcision in Australia" Downloaded from:<http://www.historyofcircumcision.net> at 20 April 2008.
- Agastia. 1985. "Jenis-jenis Naskah Bali". Dalam *Keadaan dan Perkembangan Bahasa, Sastra, Etika, Tatakrama, dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali, dan Sunda*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.147.
- Abdullah, Irwan. 2007. "Teori dan Metodologi Studi Agama: Menuju Penelitian Agama Yang Kontekstual," *Pangkaja*, Volume VII. No.2 Agustus, hlm. 26.
- Agus, Bustanudin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Srtukturalisme Levi-Strauss. Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- \_\_\_\_\_. 2003. "Dari Antropologi Budaya ke Sastra dan Sebaliknya," *Sastra Interdisipliner*. Yogyakarta: Qalam.
- Ahmadi, Anas.2006. "Pesona Dunia Cerita Rakyat Pulau Raas". Tesis. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sastra Lisan dan Psikologi*. Surabaya: Unesapress.
- \_\_\_\_\_. 2013. "Archetype Perempuan, Dongeng Jerman, dan Psikoanalisis". Prosiding Seminar Nasional Perempuan di Era Global pada tanggal 20 April di Universitas Negeri Surabaya.
- Alfian, Teuku Ibrahim. 2003. "Sastra sebagai Arena Pertarungan Politik." Dalam Rokhman, Muh. Arif (ed.) *Sastra*

*Interdisipliner; Menyandingkan Sastra dan Disiplin Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Qalam.

- Ali, M dkk. 2006. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4*, Jakarta: PT ImperialBakti Utama
- Amir, R. 1999. *Seni pertunjukkan di dalam Naskah, Pengelolaan dan Pembinaan*. Univerditas Indonesia: Jurusan Sastra Daerah Press.
- Anderson, Benedigt, R.OG. 2000. *Mithology and the Tolerance of the Javanese. Cornel Modern Indonesia Project, 1996*. Diterjemahkan oleh Ruslani. Yogyakarta: Qalam,
- Anonim. 1982. *Wawacan Babad Timbanganten*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim, 2008. "Circumcision Rites, Ceremonies & Practices Worldwide". Didownload dari: <http://www.circlist.com> at 18 April 2008.
- Anonim, 2007. "Meleuk: Korban Sifon." Didownload dari <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=3238>
- Arsyad, Azhar. 1985 *Media pembelajaran*. Jakarta: PR Raya Grafindo Persada.
- Atmatjendana, al. Najawirangka, 1960. *Serat Tuntunan saking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi*. Jogjakarta: B.P Bahasa dan Sastra Jawa.
- Atun, M. 2010. *Diabetes Melitus*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Avonina, Sthefanny. 2006. "Apa yang Dimaksud dengan Pengetahuan Tradisional?", *Konvergensi*, Edisi IX, Oktober 2006.
- Baal, J. Van. 1987. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (Hingga Dekade 1970). Jilid 1*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Symbols For Communication*. The Netherlands: Van Gorcum &
- Bagus, I Gusti Ngurah dkk. 1981. *Ikhtisar Etnografi Bali Utara (Sebuah Laporan Penelitian)*. Denpasar: Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Udayana.

- Bagus, I Gusti Ngurah. 1987 "Manusia dan Kebudayaan Bali". Dalam *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Editor Koentjaraningrat. Jakarta: Djambatan.
- \_\_\_\_\_. 2007. "Kebudayaan Bali". Dalam *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, hlm. 286. Editor. Koentjaraningrat. Jakarta: Djambatan.
- Banawiratma, J.B., 2000. "Globalisasi dan Kekerasan Terhadap Pekerja Perempuan". Makalah *Seminar Kekerasan Terhadap Perempuan*. Diselenggarakan oleh UKM Penalaran Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, 25 Maret 2000.
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barlow, Colin, Ria Gondowarsito, A.T. Birowo, S.K.W. Jayasurya, 1989. *Potensi-potensi Pengembangan Sosial Ekonomi di Nusa Tenggara Timur*. Canberra: Australian National University.
- Barnouw, Victor. 1982. "Recreation, Folklor, and the Arts" dalam *An Introduction to Anthropology; Ethnology*. Ontario: The Dorsey Press
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bascom, William. 1965. *Four Functions of Folklore*. Englewood Cliffs: NJ Prentice
- Beek, W. Van, 1991. "Enter the bush: a Dogon Mask Festival." Dalam Vogel, Susan Mullin. *Africa explores; 20th century African art*. New York: Center for African Art, hlm. 56-73.
- Bonner, Charles A. J.D. dan Kinane, Michael J. 1991. "Circumcision: The Legal and Constitutional Issues." Makalah dalam *The Second International Symposium on Circumcision*, San Francisco, California, April 30-May 3, 1991.
- Brunvand, Jan Harold. 1968. *The Study of American Folklore—An Introduction*. New York: W.W. Norton & Co. Inc.
- Budiman, Kris. 1994. *Wacana Sastra dan Ideologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- \_\_\_\_\_. 2003. "Bila (-kah) Antropologi dan Sastra Bertemu" dalam *Sastra Interdisipliner*. Yogyakarta: Qalam.
- Burns, Tome R dkk. 1987. *Manusia, Keputusan, Masyarakat: Teori Dinamika antara Aktor dan Sistem untuk Ilmuwan Sosial*. Penerjemah Soewono Hadisoemarto. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Buwono X, Sri Sultan Hamengku. 2008. "Sekapur Sirih". Dalam Anshory Ch dan Sudarsono. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Capra, Fritjof. 1997. *Titik Balik Peradaban, Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Menyatu dengan Semesta: Menyingkap Batas antara Sains dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Cassirer, E. 1944. *An Essay on Man: An Introduction to the Philosophy of Human Culture*. New Haven: Yale University Press.
- Caton, Steven C. 1993. "Icons of the Person: Lacan's 'Imago' in the Yemeni Male's Tribal Wedding," *Asian Folklore Studies*, Vol. 52, No. 2, (1993), hlm. 359-381 Published by: Asian Folklore Studies, Nanzan University.
- Chase, Richard, 1969. "Notes on the Study of Myth". Dalam Vickery, Jogn B. (ed.) *Myth and Literature*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Daeng, Hans J. 2000. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Anropologis* (Pengantar Dr. Irwan Abdullah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti
- \_\_\_\_\_. 1998. "Pendekatan Folklor dalam Penelitian Bahan-bahan Tradisi Lisan". Dalam Pudentia (ed.). *Metodologi Kajian Sastra Lisan*. Jakarta Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Folklor Amerika*. Jakarta: Grafiti.
- Darmayasa, I Made. 1995. *Canakya Niti Sastra*. Bali: Penerbit Yayasan Dharma Naradha.

- Dashbach, Richard, 1992. "Ambeno: Bagaimana Rupamu Doeloe" dalam *Agenda Budaya Pulau Timor (2)*. Atambua: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Timor.
- Dhari, Mas Aboe, 1985. "Upacara Ngaben di Bali". Dalam *Ritus Peralihan di Indonesia*. Editor Koentjaraningrat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Penerjemah Tim. Yogyakarta: Kanisius.
- Deddy, M. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- De Jong, de Josselin, P.E., 1980. "Myth and Non-Myth". Dalam Schefold, Reimar, Johan Willem Schoorl, dan J. Tennekes (ed.). *Man, Meaning, and History: Essays in Honour of H.G. Schulte Nordholt*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2006. "Memberdayakan Kearifan Lokal bagi Komunitas Adat Terpencil", (<http://www.depsos.go.id>).
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dillistone, F.W. 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Buku Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djandjang Purwo Sedjati, 2004. "Busana Tari Bedhaya Ketawang: Ragam Hias dan Makna Simboliknya". Tesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Djojoseputro. 2012. *Resep dan Khasiat Jamu Tradisional Nusantara*. Surabaya: Penerbit Liris.
- Doko, I. H., 1982. *Timor Pulau Gunung Fatuleu "Batu Keramat"*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Donder, I Ketut. 2007. *Kosmologi Hindu. Penciptaan, Pemeliharaan, dan Peleburan Serta Penciptaan Kembali Alam Semesta*. Surabaya: Paramitha.
- Dove, Michael R., 1985. *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Dorson, Richard, M. 1972. *Folklor and Folklife; An Introduction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Duija, I Nengah. 2006. "Revitalisasi Modal Sosial Orang Bali Berbasis Kearifan Lokal". Makalah *Seminar Nasional Bali Bangkit Bali Kembali*. Jakarta: Menbudpar RI.
- \_\_\_\_\_. 2008. "Tradisi Pemeliharaan Air Sebagai Kekuatan Kultural Masyarakat Bali. Analisis Kosmologi Ritual Samudra dan Danu Kertih". Makalah *Seminar Internasional dan Festival Tradisi Lisan Nusantara*. Di Kabupaten Wakatobi, Sultra. 2-4 Desember.
- Dundes, Alan (ed.). 1965. *The Study of Folklore*. New Jersey. Prentice-Hall, Inc.
- Dundes, Alan. 1965. *Interpreting Folklore*. Bloomington: Indiana University Press.
- \_\_\_\_\_. 1977 "Who are the Folk" *frontiers of Folklore*, American Association for the Advancement of Science. Selected Symposium, Boulder Colorado: West View Press.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Folklore in the Bible*. Maryland: Rowman & Littlefileld.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Folklore in the Quran*. Maryland: Rowmann & Littlefileld.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Meaning of Folklore*. Utah: Utah State University.
- Ekadjati, Edi S. (ed.). 1984. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanannya*. Jakarta: Girimukti Pasaka
- Elidae, Mircae. 1956. *The Sacred and the Profane*. New York: Harcourt, Inc.
- Elizabeth B. Hurlock, 1999. *Perkembangan Anak, alih bahasa Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Eirlangga,
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Dunia Hantu Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- \_\_\_\_\_. 2006. "Orang Jawa Jelek", Semarang: Makalah Roundtable Discussion, 25 Juni di Redaksi Suara Merdeka.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Espistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.



- \_\_\_\_\_. 2008. "Pemilihan Bahan Pelajaran Kearifan Lokal Jawa". Dalam Mulyana (ed.). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 189–203.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Medpress.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Jawa yang Hilang" dalam *Adiluhung*. Surakarta: LPPM Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Oh Kebatinan Jawa!" Bahan Ceramah, di Javanologi LPPM UNS, 11 Juli 2011.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kesaktian Budi Luhur sebagai Pusaka Penghayat Kepercayaan Kejawaen*. Yogyakarta: Sari-sari Disertasi, pada Ujian Terbuka S3, FIB UGM.
- \_\_\_\_\_. 2012. "Mengintip Kotak Hitam Budaya Jawa". Solo: Makalah Pra Kongres Kebudayaan, di hotel Novotel Solo, 20 November.
- \_\_\_\_\_. 2012. "Penghayat Kepercayaan itu?". Jakarta: Bahan Ceramah, di Taman Mini, Anggara Kasih, 26 Maret 2012, Direktorat Kepercayaan.
- \_\_\_\_\_. 2012. "Kebijakan Pendidikan dan Hak-hak Sipil Penghayat Kepercayaan terhadap TYME". Bahan Sarasehan Daerah Penghayat Kepercayaan Di Museum Borobudur, Jl. Badrowati, 29 April 2012.
- Endraswara, Suwardi. dkk. 2008. *Pedoman Pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra Jawa*. Yogyakarta. Dinas kebudayaan Provinsi DIY.
- Endraswara, dkk. 2009. *Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Jawa di Yogyakarta*. Yogyakarta. Dinas Kebudayaan Propinsi DIY.
- Endraswara, Suwardi dan Santosa, 2011. *Sastra Multikultural*. Yogyakarta. Dinas Kebudayaan Propinsi DIY.
- Fakih, Mansour, 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fashri, Fauzi. 2007. *Penyingkapan Kuasa Simbol. Apropriasi Refleksi Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Juxtapose.

- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art AS Image and Idea*. New Jersey: Prencict Hall. Inc.
- Fernandez, Stephanus Osias, 1990. *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Ledalero: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik.
- Fox, James J. 1986. *Bahasa, Sastra dan Sejarah: Kumpulan Karangan Mengenai Masyarakat Pulau Roti*. Jakarta: P.T. Djambatan.
- Fukuyama, Francis.2005. *Goncangan Besar. Kodrat Manusia dan Tatanan Sosial*. Penerjemah Masri Maris. Jakarta: Gramedia.
- Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, Inc., Publishers.
- \_\_\_\_\_. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Kebudayaan dan Agama* (Sekapur Sirih Dr. Budi Susanto, SJ). Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 1998. *After the Fact*. Yogyakarta: LKIS.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Negara Teater*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pengetahuan Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Rumah Merapi Dunia Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Agama Jawa*. Depok: Bamboe.
- Gerlach V. G. dan Elly D. P. 1971. *Teaching and Media & Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Geriya, IWayan dkk.1981. *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan daerah Bali.
- \_\_\_\_\_.2000. *Tranformasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Propinsi Bali.
- \_\_\_\_\_. 2004. "Revitalisasi Kearifan Lokal Bali", *Bali Pos*, 28 Agustus. 2004.
- Goris, R. Tt. "Kepercayaan Orang Bali". Kliping Majalah I Gusti Ngurah Bagus.

- Golstein, D.E. 2007. *Haunting Experiences*. USA:Utah University Press.
- Guiley, R.E. 2007. *Encyclopedia of Ghosts and Spirits*. Infobase: USA.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ghost and Haunted Places*. USA: Infobase Publishing.
- Hadi, A.C. Sungkana. 2006. "Melestarikan Kearifan masyarakat Tradisional (Indigenous Knowledge)", *Buletin Perpustakaan dan Informasi*. Bogor, Juni.
- Hardiman, Franciscus Budi. 2003. *Melampui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiyoko dan Panggih Saryoto. 2005. "Kearifan Lokal dan Stop Pangan Desa". Dalam Penyunting Wahono, Francis (ed.). *Pangan, Kearifan Lokal & Keanekaragaman Hayati*. Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas.
- Harner, John, 2001. "Place Identity and Copper Mining in Sonora, Mexico" *Annals of the Association of American Geographers*, Vol. 91, No. 4, (Dec., 2001), hlm. 660-680 Published by: Taylor & Francis, Ltd. on behalf of the Association of American Geographers.
- Hazim, Amir, 1997. *Nilai-Nilai Etis Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan.
- Herusantoto, Budiono, 1987. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Kanisius
- Hidayah, Nurul. 2010. "Korupsi dan Otak Reptil" dalam *Menjaga Tanda-tanda; Bunga Rampai Wacana Media Massa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hirst, Paul dan Thompson Grahame. 2001. *Globalisasi Adalah Mitos. Sebuah Kesangsian Terhadap Konsep Globalisasi Ekonomi Dunia dan Kemungkinan Aturan Mainnya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Holdredge, Claire Parker dan Young Kimball, 1927. "Circumcision Rites among the Bajok" *American Anthropologist*, New Series, Vol. 29, No. 4, (Oct-Dec 1927), hlm. 661-669 Blackwell Publishing on behalf of the American Anthropological Association.

- [Http://www.kabarmakassar.com](http://www.kabarmakassar.com). 2013. "7 Kampus Yang Memiliki Cerita Hantu". Diunduh tanggal 29 April.
- Huizinga, John. 1990. *Homo Ludens: Fungsi dan Hakikat Permainan dalam Budaya*. Jakarta: LP3ES.
- Hull, Terence H. dan Meiwita Budiharsana, 2001. *Putting Men in the Picture: Problems of Male Reproductive Health in Southeast Asia*. IUSSP XXIV Congres, Salvador, Brazil, 18-24 August 2001.
- Husken, Frans. 1998. *Masyarakat Desa dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Grasiondo.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan; Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Jatim.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Ceritera Kentrung Sarahwulan di Tuban*. Jakarta: ILDEP.
- Idrus, Istiyani. 2008. "Kearifan Lokal dan Pendidikan Nonformal", *Artikel* edisi 22 September.
- Ife, Jun. 2002. *Community Development, Creating Community Alternatif Vition Analysis and Practise*. Australia: Longmann.
- Ikram, Achadiati. 1980. *Hikayat Sri Rama: Suntingan Naskah disertai Telaah Amanat dan Struktur*. Jakarta: Penerbit UI.
- \_\_\_\_\_. 1997. "Citra Kepemimpinan dalam Sastra Indonesia Lama". Dalam Titik Pudjiastuti (ed.). *Filologia Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Iteanu, Andre, 1990. "The Concept of the Person and the Ritual System: An Orokaiva View", *Man, New Series*, Vol. 25, No. 1, (Mar, 1990), hlm. 35-53. Royal Anthropological Institute of Great Britain and Ireland
- James, William. 2003. *Pengalaman-Pengalaman Religius*. Yogyakarta: Jendela.
- Joyce B. Weil M. 2009. *Tiga Sisi pengajaran: Model-model pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jung, C.G. 1955. *The Archetypes and the Collective Unconscious*. London: Routledge.

- \_\_\_\_\_. 1989. *Memperkenalkan Psikoanalitis*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Memories, Dreams, and Reflection*. Yogyakarta: Jendela.
- K. S., Yudianto. 2009. *Cerita Rakyat dari Kendal (Jawa Tengah)*, Jakarta: Grasindo.
- Kajeng, I Nyoman dkk. 1991. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Penerbit Yayasan Dharma Sarati.
- Kaler, I Gusti Ketut. 1994. *Butir-Butir Tercecer tentang Adat Bali 2*. Denpasar: Kayumas Agung.
- Kartadinata, Sunaryo. 2013. "Pengantar Rektor UPI". Dalam Thomas Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kartini Kartono, 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartodirdjo, Sartono. 1986. *Suatu Tinjauan Fenomenologi Tentang Folklor Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta.
- Kasidi. 1999. "Mahabharata Dalam Tradisi Lakon Pedalangan Gaya Yogyakarta". Dalam Kasidi dkk. (ed.). *Inovasi dan Transformasi Wayang Kulit*. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Strukturalisme dan Estetika Sulukan Wayang Kulit Purwa*.
- Kayam, Umar, 1981. *Seni Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Keesing, Roger M dan Samuel Gunawan. 2004. *Antropologi Budaya. Suatu Perspektif Kontemporer*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Keller, M.S. 1984. "Folk Music in Trentino: Oral Transmission and the Use of Vernacular Languages", *Ethnomusicology*, XXVIII, No. 1, hlm. 75-89.
- King, Urusula. 2000. "Debat Metodologi Pasca Perang Dunia II". Dalam *Metodologi Studi Agama*. Ahmad Norma Permata (ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 291.

- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koestler, Arthur. 1967. *The Act of Creation*. New York: Dell.
- Krathwohl, D.R. 2012. "A Revision of Bloom's Taxonomy, An Overview", *Theory Into Practice*, Vol. 41, No. 4 Ohio.
- Kundera, Milan, 1980. *The Book of Laughter and Forgetting*. New York: Knopf.
- Lake, Primus, 1999a. *Sifon: Antara Tradisi dan Risiko Penularan PMS*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas gadjah Mada.
- Lake, Primus, Clemens Kolo, Balthazar Bere, dan Emanuel Oki, 1999. *Memahami PMS dan HIV/Aids dalam Kaitannya dengan Sunat Tradisional Atoni Meto*. Kupang: Yayasan Bina Insan Mandiri dan Plan Internasional.
- Latif, Yudi. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa: Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Leah, Maria (ed.). 1949. *Dictionary of Folklor, Mythology, and Legend*. New York: Funk & Wagnalls Company
- Lee, J. dan Kathleen, N. 2011. *Encyclopedia Asian-American Folklore and Folklife*. California: Santa Barbara.
- Levi-Strauss, Claude, 1968. "The Structural Study of Myth" dalam *Myth: A Symposium* (Edited by Thomas A. Sebeok). Bloomington and London: Indiana University Press.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Antropologi Struktural*. Penerjemah Ninik Rochani Sjams. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Bandung: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lombard, Denys. 2005. *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Jilid 3. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Nina H. 2000. *Tradisi dan Transformasi Sejarah Sunda*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Manehat, Piet, 1991. "Bahan-bahan yang Disiapkan oleh Suami-Istri Sebelum Istri Bersalin" *Agenda Budaya Pulau Timor (1)*. Atambua: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Timor.
- Manuaba, Ida Bagus Adnyana. 1999. "Isu, Problema, dan Masa Depan Bali". Dalam Suparta, I Wayan (ed.). *Bali dan Masa Depan*. Denpasar: Bali Post.
- Marsh, Ben. 1987. "Continuity and decline in the anthracite towns of Pennsylvania", *Annals of the Association of American Geographers* 77, hlm. 337-352.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Semua Berakar pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Messenger, John C. 1972. "Folk Religion". Dalam Richard, M. Dorson (ed.) *Folklor and Folklife; An Introduction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Mitzhell, Bruce, B. Setiawan, Dwita Hadi Rahma. 2003. *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Money, John and Jackie Davison, 1983. "Adult Penile Circumcision: Erotosexual and Cosmetic Sequelae", *The Journal of Sex Research*, Vol. 19, No. 3, Aug., 1983), hlm. 289-292 Lawrence Erlbaum Associates (Taylor & Francis Group)
- Morris, Brian. 2003. *Antropologi Agama; Kritik Teori-teori Agama Kontemporer*. Yogyakarta: AK Group.
- Mubyarto, Lukman Sutrisno, Edhie Djatmiko, Sulistyono, Ita Setyawati, Agnes Mawarni, Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Sri. 1975. *Wayang Asal-Usul Filsafat dan Masa Depan*. Jakarta: Alda.

- Mundardjito. 1986. "Hakikat *Local Genius* dan Hakikat data Arkeologi". Dalam Ayatrohaedi (ed.). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Munfangati, Tim dkk. 2004. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora Jawa Tengah*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Murtiyoso, Bambang, Waridi, Suyanto, Kuwato, Harijadi Tri Putranto. 2004. *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Citra Etnika,
- Nadjib, Emha Ainun. 1995. *Terus Mencoba Budaya Tanding*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neonbasu, Gregor, 1992. "Analisis Sosio-Budaya Masyarakat Ambeno, Timor Timur: Eksposisi dan Rtelaaah Kritis", *Agenda Budaya Pulau Timor (2)*. Atambua: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Timor.
- Ninik S Rejeki, 1991. *Etos kerja dan Kohesi Sosial Masyarakat Sumba, Rote, Sabu dan Timor Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Nunuk Rahayu. 1994. "Tari Bedhaya dalam Upacara Perkawinan Agung di Kraton Surakarta Masa Paku Buwana X 1893-1939". Tesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- O'Collins, Gerald S.J dan Edward G. Farrugia. S.J. 1996. *Kamus Teologi*. Penerjemah I Suharyo, Pr. Yogyakarta: Kanisius.
- Palgunadi, B. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB Press.
- Palmer, Richard E., 1969. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Scheiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston; Northwestern University Press.
- Pererira, A.D.M., 1997. *Sejarah Raja-raja Timor*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Permana, R. Cecep Eka. 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Mitigasi Bencana*. Jakarta: Wedatama Sidya Sastra.
- Peursen, van C.A. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pigeaud, G. Th. 1938. *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia: Volkslectuur.



- \_\_\_\_\_. 1967. *Lieterture of Java*. Volume I. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Piliang, Yasraf Amir. 1999. *Sebuah Dunia yang Dilipat Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga Dan Matinya Posmodernisme*. Bandung: Mizan
- \_\_\_\_\_. 2004. *Posrealitas. Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*. Bandung: Penerbit Jalasutra.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters' Uttgevers-Maatschappu n.v.,
- Pontjodiwirjo, Dian. 2012. *Hidup Harmoni Pasca Akhir Zaman; Menyongsong Era Kebangkitan*. Tangerang: Kesadaran Semesta.
- Propp, Vladimir. 1984. *Theory and History of Folklore*. Rusia: Minnesota.
- Pudentia (ed.). 1998. *Metodologi Kajian Sasrtra Lisan*. Jakarta Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- \_\_\_\_\_. 1999. "Makyong: Transformasi Seni Melayu Riau". Laporan Penelitian. Jakarta: ATL.
- Puja.l Gde dan Cok, Rai Sudharta. 1977/1978. *Manawa Dharmasastra*, Alih Bahasa. Jakarta: Penerbit Departemen Agama.R.I.
- Radcliffe-Brown, A.R., 1965. *Structure and Function in Primitive Society*. New York: The Free Press.
- Rasmussen, Lerry L. 2003. "Kosmologi dan Etika". Dalam Mary Tucker, Evelyn dan Grim, John A (ed.). *Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 217.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra; Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rauter, Thomas A. 2005. *Custodians of The Sacred Mountains: Budaya dan Masyarakat di Pegunungan Bali*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rifai, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura*. Yogyakarta: Pilar Media.

- Rivai, Abu (ed.). 1981. *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Bali*. Denpasar: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Bali, Depdikbud.
- Rosidi, Ayip. 2011. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat.
- Rubinstein, Raechelle and Linda H. Connor (ed.). 1999. *Staying Local in The Global Village, Bali in the Twentieth Century*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Rusyana, Yus. 1978. *Sastra Lisan Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ryan, K. 1996. "Character Education in the United States". *Journal For A Just and Caring Education*, No. 2 (January 1996), hlm. 84.
- Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sahid, T.W. *Tembang Dolanan Anak: Syair, Notasi, dan perwujudannya*. Surakarta: Cakrabooks.
- Salu, Piet, 1992. "Mutiara Yang Tercecer" dalam *Agenda Budaya Pulau Timor (2)*. Atambua: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Timor.
- Santiko, Hariani. 1992. *Bhatari Dugha*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Saryono, Djoko. 2007. "Budaya Mataraman: Mencari Definisi dan Karakteristik". Dalam Penyunting Sutarto, Ayu dan Sudikan, Setya Yuwana (ed.). *Pemetaan Kebudayaan di Provinsi Jawa Timur*. Jember: Biro Mental Spiritual Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Kompyawisda Jatim, hlm. 23-51.
- Sastra Amidjaja, Sena. 1962. *Renungan Pertunjukan Wayang Kulit*. Jakarta: Kinta.
- Sawu, Andreas Tefa, 2004. *Di Bawah Naungan Gunung Mutis: Pandangan-pandangan Religius Orang Dawan di Timor Barat*. Ende: Nusa Indah.

- Sayogyo (ed.). 1994. *Kemiskinan dan Pembangunan di Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Schefold, Reimar, Johan Willem Schoorl, dan J. Tennekes (ed.). 1980. *Man, Meaning, and History: Essays in Honour of H.G. Schulte Nordholt*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Schuon, Frithjof. 2002. *Transfigurasi Manusia: Refleksi Antrosophia Perenialis*. Yogyakarta: Qalam.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_. 1986. "Local Genius dalam Kesenian Indonesia". Dalam Ayatrohaedi (ed.). *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1995. "Kedudukan Tradisi Lisan dalam ilmu-ilmu Sosial dan Budaya". Makalah Semiloka *Tradisi Lisan Nusantara* 1-21 Juni di Malang.
- Selat, Norazit. 1993. *Konsep Asas Antropologi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Sims, C. Martha. 2011. *Living Folklore*. Utah: Ohio State University.
- Smart, Ninian. 2000. "Batas-batas Studi Agama Ilmiah". Dalam Permata, Ahmad Norma (ed.). *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 143.
- Soedjatmoko, 1986. "Ilmu-ilmu Kemanusiaan dan Masalah Pembangunan" Makalah Kunci dalam *Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional IV*, Jakarta.
- Soekamto, Soerjono. 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI-Press.
- Soesilo. 2002. *Ajaran Kejawaen Filosofi dan Perilaku*. Jakarta: Yusula.
- Sradley, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subagya, Rachmat. 1981. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Sudikan, S. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.

- Sudjjono. 2007. "Poetika Naratif: Teori Prosa Naratif Berdasarkan Studi Konvensi Kesastraan Cerita Rakyat Daerah di Indonesia", *Jurnal Bahasa dan Seni*, Th. 35, No. 1, Februari 2007, hlm. 28-40.
- Sugiarto, Eko. 2009. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sunarto. 1989. *Pewayangan Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Jakarta: Balai Pustaka.
- Supadjar, Damarjati. 2001. *Mawas Diri*. Yogyakarta: Philosophy Press.
- Suparlan, H. Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial. Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surata, Kaler. 1999. "Keunikan Lingkungan Bali: Kemantapan yang Rapuh". Dalam *Bali dan Masa Depan*. Penyunting I Wayan Suparta. Denpasar: Bali Post.
- Suryakusuma, Julia I. 1981. "Wanita dalam Mitos, Realitas dan Emansipasi", *Prisma*, No. 7, Juli 1981.
- Susan, Novri. 2012. *Negara Gagal Mengelola Konflik: Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia*. Yogyakarta: Kopi Pesona Sambisari bekerja sama dengan Pustaka Pelajar
- Sutanto, Jusuf. 2007. *Kearifan Timur Dalam Etos Kerja dan Seni Memimpin*. Jakarta: Kompas.
- Sutawan, I Nyoman, 1997. "Prospek Kajian Subak Dalam Pergeseran Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri". Dalam Bagus, I Gusti Ngurah (ed.). *Masalah Budaya Dan Pariwisata Dalam Pembangunan*. Denpasar: Program Studi Magister (S2) Kajian Budaya, Universitas Udayana.
- Sutarto, Ayu. 2010. *Kearifan Lokal Jawa (Pesan-pesan Mulia dari Leluhur)*. Surabaya: Bidang PNFI-Nilai Budaya, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Menguak Pergumulan antara Seni, Politik, Islam, dan Indonesia*. Jember: Kompyawisda Jatim bekerjasama dengan Pemprov Jatim.
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Melton Putra.

- Swandari, Arin, 2007. "Sifon, Tradisi Sunat lalu Kawini Perempuan di Timor Barat" didownload dari <http://fralbertmangunsong.wordpress.com/2007/10/19/budaya-timor>.
- Sweney, Amin. 1991. *Malay Word Music: A Celebration of Oral Creativity*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Talan, Timotius, 2004. "Sunat Tradisional Masih Dilakukan Meski Dilarang Gereja" didownload dari <http://www.mirifica.net/artDetail.php?aid=1040>.
- Tarimana, Abdurrauf. 1993. *Kebudayaan Tolaki*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarno, dkk., 1993. *Sastra Lisan Dawan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Taum, Yoseph Yapi, 2004. *Collective Cambodian Memories of Pol Pot Khmer Rouge Regime*. Bangkok: Asian Scholarship Foundation.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Kisah Wato Wele-Lia Nurat dalam Tradisi Puisi Lisan Flores Timur*. (Pengantar Achadiati Ikram). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- \_\_\_\_\_. 1999. "Sastra dan Bahasa Ritual dalam Tradisi Lisan Masyarakat Flores Timur." Dalam Rahmanto, B. dan Purwo, Bambang Kaswanti (ed.). *Sastra Lisan: Pemahaman dan Interpretasi*. Jakarta: Mega Media Abadi.
- Teeuw, A. 1980. *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Thompson, John B. 1996. *Hermeneutic and the Human Sciences*. London: Cambridge University Press.
- Thonnen, Louise, 2000. "Life History and Female Initiation: A Case Study from Irian Jaya." Dalam Stewart, Pamela J. dan Stratern, Andrew (ed.). *Identity War: Constructing Pacific Lives*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Tillich, Paul. 2002. *Teologi Kebudayaan, Tendensi, Aplikasi & Komparasi*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Bali-Indonesia*. Denpasar: Balai Bahasa Denpasar.

- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Bangli: Pemkab Bangli.
- Titib, I Made. Th. 1996. *Veda Sabda Suci Tuhan*. Pedoman Praktis Kehidupan.
- Toffler, Alvin. 1990. *Gelombang Ketiga*. Jakarta: Pantja Simpati.
- Tol, Roger dan Pudentia. 1995. "Tradisi Lisan Nusantara: Oral Traditions from the Indonesian Archipelago. A Three-Directional Approach", *Warta ATL* (edisi pertama) 1-01Maret 1995, hlm. 12-16.
- Tolken, Barre. 1976. *The Dynamics of Folklor*. USA: Houghton Bofflin Company.
- Tooker, Deborah E., 2004. "Modular Modern: Shifting Forms of Collective Identity among the Akha of Northern Thailand", *Anthropological Quarterly*, Vol. 77, No. 2, (Spring, 2004), hlm. 243-288 Published by: The George Washington University Institute for Ethnographic Research.
- Triono, Lambang. 2003. *Keluar dari Kemelut Maluku: Refleksi Pengalaman Praktis Bekerja untuk Kedamaian Maluku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tucker, E. 2007. *Haunted Halls: Ghostlore*. USA: University Press of Missisipi.
- Tutik Winarni. 1997. *Tari Golek Gaya Yogyakarta Sebuah Akulturasi Budaya Rakyat dan Budaya Istana*, Thesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada,
- Turner, Victor W., 1964. "Betwixt and Between: The Liminal Period in Rites de Passage." Dalam *Proceedings of American Ethnological Society*. Warner Modular Publ.
- Utari, Dewi, 2008. "Sifon yang Tak Pernah Bersahabat dengan Perempuan TTS" didownload dari <http://utaridewi.wordpress.com/2008/08/02/sifon-yang-tak-pernah-bersahabat-dengan-perempuan-tts/>
- UNESCO, 2004. *Wayang Indonesia Performance*. Livret Program Book. Jakarta: Senawangi dan PT Gramedia.
- Utley, Francis Lee. 1965. "Folk Literature: An Operational

Definition". Dalam Dundes, Alan (ed.). *The Study of Folklor*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Vansina, Jan. 1965. *Oral Tradition: A Study in Historical Methodology*. Harmondsworth: Penguin Books.

\_\_\_\_\_. 1985. *Oral Tradition as History*. Wisconsin: The University of Wisconsin Press.

Van Wouden, F.A.E., 1968. *Types of Social Structure in Eastern Indonesia*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Vickery, John B. 1982. "Literature and Myth". Dalam Barricelli, Jean-Pierre dan Gibaldi, Joseph (ed.) *Interrelations of Literature*. New York: The Modern Language Association of America.

Wahono, Francis; AB. Widyanta; Titus O. Kusumayati (ed.). 2004. *Pangan, Kearifan Lokal & Keanekaragaman Hayati: Pertaruhan Bangsa yang Terlupakan*. Yogyakarta: Cindelarast Pustaka Rakyat Cerdas.

Wahyu, dkk. 1994. *Permainan Tradisional Anak-Anak Jawa Barat*. Bandung: Jarahnitra.

Warna, I Wayan dkk. 1991. *Kamus Bali-Indonesia*. Denpasar: Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Bali.

Weiss, Charles, 1966. "Motives for Male Circumcision among Preliterate and Literate Peoples," *The Journal of Sex Research*, Vol. 2, No. 2, (Jul., 1966), hlm. 69-88 Lawrence Erlbaum Associates (Taylor & Francis Group).

Whellwright, Philip. 1965. "The Semantic Approach of Myth". Dalam Sebeok, Thomas A. (ed.). *Myth: A Symposium*. Bloomington and London: Indiana University Press.

Watts, S.L. 2007. *Encyclopedia American Folklore*. USA: Infobase Publishing.

Widiyatmika, Munandjar, dkk., 1981. *Adat-istiadat Daerah Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud.

Wirastodipuro, KRMH. H., 2006. *Ringgit Wacucal Wayang Kulit Shadow Puppet*. Solo: ISI Press.

- Wiyata, A. Latif. 2008. "Manusia Madura: Pandangan Hidup, Perilaku, dan Etos Kerja". Dalam Sutarto, Ayu dan Sudikan, Setya Yuwana (ed.). *Pemetaan Kebudayaan di Provinsi Jawa Timur*. Jember: Biro Mental Spiritual Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Kompyawisda Jatim, hlm. 1-21.
- Wolfson, Elliot R. 1987. "Circumcision, Vision of God, and Textual Interpretation: From Midrashic Trope to Mystical Symbol" *History of Religions*, Vol. 27, No. 2, (Nov, 1987), hlm. 189-215 Published by: The University of Chicago Press.
- Yadnya, Ida Bagus Putra. 1984. "Folklor Esoterik dan Eksoterik," *Widya Pustaka*, Th II No 1 Agustus, Denpasar: FS Udayana.
- Yukl, Gary. 1998. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Yuli Sectio Rini. 1997. "Kajian Sistem Pembinaan Seni Tari Gaya Istana Surakarta pada Masa Susuhunan Paku Buwana X (1893-1939)". Tesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada,
- Yuli Widiono. 2010. "Nilai Pendidikan dalam serat Wulangreh". Tesis. Surakarta.
- Yulianneta, dkk. 2009. *Fungsi dan Nilai Permaianan Tradisional Anak-Anak Priangan di Tengah Arus Globalisasi*. Surabaya: Pelantra.
- Zarkasi, Effendy, 1996. *Unsur-Unsur Islam Dalam Pewayangan Telaah atas Penghargaan Wali Sanga terhadap Wayang untuk Media Dakwah Islam*. Surakarta: Yayasan Mardikintoko.
- Zoske, Joseph, 1998. "Male Circumcision: A Gender Perspective," *Journal of Men's Studies*, hlm. 189-208, vol. 6, no. 2, Winter 1998.
- Zoetmulder, 1990. *Manunggaling Kawula Gusti Pantheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa*. Jogyakarta: Kanisius.